

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENDEKATAN
SAINTIFIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMA NEGERI 1 DUKUN KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Vina Puspita Sari

NIM: 19.0401.0057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹

Model pembelajaran saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.² Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Model pembelajaran pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang. Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.³

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) berpusat pada siswa, b) melibatkan keterampilan proses sains dalam

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan*

² Sufairoh, "Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13," *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, no. 3 (2016): 116–125.

³ Dinda Dona Pahrudin, Agus dan Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran, Pustaka Ali Imron*, vol. 1 (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019).

mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan d) dapat mengembangkan karakter siswa.⁴

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik. Pendekatan saintifik tidak hanya melihat belajar sebagai muara tetapi lebih membangun keterkaitan interkoneksi pengetahuan yang tercermin dalam keterampilan proses, untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi pelajaran, di samping itu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.⁵

Motivasi merupakan unsur penting di dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru. Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Menurut Rusyan menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Gleitman dan

⁴ Ichsan Kusaeni, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2329–2338.

⁵ Ibid.

⁶ Rasto Andriani, Rike, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)," *Pendidikan Managemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86.

Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁷

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.⁸

Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik.

Jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan rajin dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajarinya, maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pendekatan saintifik. Diharapkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal, sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan nilai-nilai serta norma-norma Islam sesuai ilmu dan hukum yang

⁷ Abdul Munib, "Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 4, no. 2 (2017): 243–255.

⁸ Andriani, Rike, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)."

ada, dan dapat mengimplementasikan apa yang sudah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Dukun adalah salah satu sekolah negeri yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. SMA Negeri 1 Dukun ini terletak di Jalan Musuk, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini dibangun pada tanggal 29 Januari 1998,⁹ walaupun masih terbilang muda, tetapi sudah banyak prestasi yang diraih dan para siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMA Negeri 1 Dukun telah terakreditasi dengan nilai Amat Baik. Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Dukun juga sangat baik.

Bapak Taufiqurrahman merupakan guru PAI yang masih muda dan sangat interaktif dengan siswanya. Pendekatan saintifik yang beliau gunakan dikatakan sudah berhasil dilihat dari hasil belajar siswa. Beliau menggunakan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media belajar yang menarik, seperti alat peraga dan tv belajar juga dilakukan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan tahap perkembangan remaja. anak SMA tergolong kepada remaja tingkat pertengahan yaitu antara usia 15-18 tahun. Pada masa ini, anak sedang mencari jati dirinya serta masa penyempurnaan pertumbuhan fisik dan psikisnya. Maka, pada usia ini siswa cenderung sulit untuk diarahkan, mudah

⁹ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

berubah suasana hatinya, dan suka menilai suatu hal dari sudut pandangnya sendiri serta tidak memperdulikan lingkungan disekitarnya. Untuk itulah, dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa akan lebih mudah diarahkan serta dapat fokus dengan pembelajaran yang diberikan guru dengan berbagai kegiatan.¹⁰

Penggunaan pendekatan saintifik ini dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu keistimewaan dari SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang, maka penulis akan bahas skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang belum maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik.
2. Motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kondisi psikis diusia remaja masih berubah-ubah dan gampang terpengaruh oleh orang lain.

C. Rumusan Masalah

¹⁰ Ajat Kurniawan, Yusuf;Sudrajat, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)” (n.d.): 1–12.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Dukun?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 kabupaten Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi siswa tentang penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.
2. Mengetahui persepsi siswa tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menambahkan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bagi pengembangan strategi pembelajaran, khususnya pendekatan saintifik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam serta diharapkan siswa dapat lebih termotivasi belajar dengan adanya pendekatan saintifik.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam.
- c. Untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sukses dan tidaknya Lembaga sekolah dapat dilihat melalui proses belajar mengajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar yang kemudian dikaitkan oleh para ahli dengan konsep pendidikan dalam islam yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Al qur'an dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.

Menurut Muhaimin and Mujib mengutip dua tokoh, Karim al Bastani dan al Qurtubi, untuk menggali pengertian tarbiyah dari asal katanya al rabb. Karim al Bastani mengartikan kata al rabb dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah. Sedangkan al Qurtubi mengartikan kata al rabb sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan.¹¹

Berbeda dengan tokoh yang cenderung kepada kata tarbiyah dan ta'dib, Jalal justru lebih condong pada istilah ta'lim karena proses ta'lim lebih bersifat universal dibanding dengan proses tarbiyah. Pendapat ini ia nisbahkan kepada Rasulullah Saw., yang mengajarkan tilawat Al qur'an kepada kaum muslimin, dimana Beliau tidak hanya sebatas membuat mereka pandai membaca melainkan secara cerdas membaca dengan

¹¹ Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian,Tujuan,Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 79–90.

perenungan yang mengandung pengertian, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Dari proses “membaca” semacam itu, Rasulullah membawa kaum muslim kepada proses tazkiyat al nafs, yakni proses penyucian diri dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia berada dalam suatu kondisi puncak, pengalaman batin, yang memungkinkan untuk menerima al hikmah.¹²

Dari penjelasan di atas, secara etimologis maupun terminologis, penggunaan kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun rohani.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses penanaman dan usaha suatu pendidikan yang kontinyu antara guru dengan siswa dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik

¹² Ibid.

dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”¹³

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah¹⁴

¹³ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2007.

¹⁴ M.Pd Musfiqon M.Pd, Dr.HM, Nurdyansyah, S.Pd, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo, 2015), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf>.

b. Konsep Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut :¹⁵

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dalam pembelajaran PAI metode mengamati ini dapat dilakukan dengan membaca atau mencermati teks bacaan, melihat gambar, tayangan video, power point dan alat peraga. Contohnya seperti gambar bencana alam, video tentang iman kepada qada' dan qadar da lain sebagainya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

(a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.

¹⁵ T Nuriyati et al., *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*, 2022, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf>.

- (b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- (c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- (d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- (e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- (f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2) Menanya

Setelah peserta didik membaca dan mengamati suatu objek, kemudian dilanjutkan dengan interaksi anatar guru dan siswa untuk saling bertanya. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk mejadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Aktivitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- (a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

- (b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- (c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusi.
- (d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- (e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- (f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.
- (g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- (h) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul.
- (i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk

menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar disini merupakan padanan dari associating bukan merupakan terjemahan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Asosiasi dalam mata pelajaran PAI adalah mengolah suatu informasi yang telah didapatkan melalui tahap mengamati dan menanya yang bersifat menambah atau memperluas informasi sampai mencari solusi atas perbedaan yang ada .

Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan dengan nilai - nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta

didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran PAI dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- (a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- (b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- (c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- (d) melakukan dan mengamati percobaan.
- (e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.

(f) menarik simpulan atas hasil percobaan, dan

(g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

5) Menganalisis Data dan Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan data ini melibatkan penggunaan sumber-sumber penelitian lain atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

6) Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif. Dalam penerapan pada mata pelajaran PAI metode mengomunikasikan ini bisa dilakukan dengan presentasi, menampilkan hasil karya, serta bisa dilakukan dengan menampilkan video hasil kerjanya.

3. Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran sama, hanya saja mungkin ada 1 atau 2 langkah yang tidak

digunakan dalam pembelajaran PAI tergantung dalam materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Pendekatan saintifik ini berpusatkan pada siswa, dengan itu siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir secara kritis.

Contoh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI antara lain :

a. Mengamati

Dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan langsung pada obyek yang akan dipelajari, yakni dengan membaca, mendengar, menyimak dan melihat. Guru menyajikan video, gambar, miniature tayangan atau obyek asli.

b. Menanya

Setelah siswa melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan dipelajari kemudian siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati.

c. Mencoba

Dalam kegiatan ini siswa dapat membuat sesuatu atau bereksperimen dalam pembelajaran. Seperti membuat miniatur kegiatan haji. Dalam kegiatan ini pula siswa diajak untuk praktik seperti praktik sholat jenazah, adzan, dan lain sebagainya.

d. Menyimpulkan data atau informasi

Setelah melakukan 3 tahapan tersebut, siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang telah dia dapatkan dari tahadapan-

tahapan sebelumnya yang kemudian akan ia sampaikan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengomunikasikan

Dalam kegiatan ini, siswa dapat menuliskan atau menceritakan apa yang telah ia temukan dan dapatkan pada tahapan sebelumnya.

Siswa juga dapat menyampaikan hasil dari pengamatan, kesimpulan baik secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar¹⁶

¹⁶ Sayyidatul Rohman, Ahmad Aunur, Karimah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI', *At Taqaddum*, 10.1 (2018), 95–108.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

Menurut Majid, faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, daya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.

b. Faktor-faktor yang Menurunkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai need to know /

¹⁷ Rasto Andriani, Rike, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)', *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 80–86 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>.

kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka.

Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa. Terkadang, motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut dijabarkan berbagai sebab atau faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa.¹⁸

a) Kehilangan harga diri

Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya. Penting bagi tutor atau guru untuk menyadari hal ini. Berhati-hati dengan latar belakang dan tidak menyinggung perasaan orang lain merupakan hal yang harus diperhatikan tutor atau guru untuk peserta didik orang dewasa. Contohnya jika seorang peserta didik orang dewasa dihukum dengan cara maju ke depan dan menjewer kupingnya sendiri dan kakinya diangkat satu, maka niscaya ia tidak akan respek lagi terhadap guru atau tutornya dan mungkin materi serta keseluruhan proses belajarnya. Bahkan ia dapat seketika keluar kelas tanpa kembali lagi selamanya.

b) Ketidaknyamanan fisik

Fisik merupakan aspek fisiologis atau penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak

¹⁸ Irmala Susi Anggraini, "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa," no. 1 (n.d.): 100–109.

membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun. Contoh; seorang yang mempunyai badan yang besar akan mengalami penurunan motivasi jika ia diminta untuk belajar lari sprint dilapangan.

c) Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi. Peserta didik seperti ini tentu fokus utamanya menghadapi problem hidupnya yang sedang carut-marut itu. Motivasi untuk terus belajar akan menurun sejalan dengan rasa frustrasinya. Tutor atau guru seharusnya dapat memahami apa yang dihadapi peserta didiknya. Tutor atau guru harus dapat menyampingkan rasa frustrasi peserta didiknya dengan menjadikan proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan refreshing.

d) Teguran yang tidak dimengerti

Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor atau guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurun motivasi belajarnya. Contohnya, tutor atau guru yang kesal dengan peserta didiknya yang terlambat menacung-acungkan jari dengan cepat kepada peserta didik tersebut. Peserta didik orang dewasa tersebut tentu bingung dan berfikir apa yang salah

dengannya, dan ia berinisiatif untuk tidak menghadiri kelas tersebut, mungkin untuk selamanya.

e) Menguji yang belum dibicarakan atau diajarkan

Tutor atau guru yang tidak memahami peserta didiknya dan mempunyai jam terbang rendah, nampaknya kesulitan dan dapat saja ia lupa atau sengaja untuk menampilkan soal-soal ujian yang sulit atau belum diajarkannya karena berbagai sebab. Peserta didik orang dewasa yang mengikuti pembelajarannya akan tidak dapat menjawab atau menjawab dengan kurang tepat sehingga mereka merasa kesal atau merasa dipermainkan tutornya. Hal ini menjadi kontraproduktif terhadap proses pembelajaran tersebut.

f) Materi terlalu sulit atau mudah

Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan tutor atau guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit atau mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ketingkat terendah. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, ialah:

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta didik,
- (2) Hadiah,
- (3) saingan atau kompetisi,

- (4) pujian,
- (5) hukuman,
- (6) mengembangkan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar,
- (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- (8) membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok,
- (9) menggunakan metode yang bervariasi, dan
- (10) menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Wina Sanjaya mengemukakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa.

Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk:¹⁹

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2) Membangkitkan minat siswa

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

¹⁹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c) Gunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan

Dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan merarsa aman bebas dari rasa takut

4) Berikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

5) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

5. Hubungan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dengan baik, dan menggunakan pendekatan yang menarik mempunyai pengaruh pada belajar peserta didik serta memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.²⁰

Motivasi belajar siswa juga merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranan motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²¹

Dari penelitian-penelitian terdahulu, Mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik, motivasi belajar siswa akan meningkat. Penggunaan pendekatan saintifik ini mempunyai hubungan erat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah

²⁰ Y Hala, M Wiharto, and F Daud, "Hubungan Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar," *UNM Journal of Biological Education* 1, no. 2 (2018): 155–163, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=C3bj4hAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=C3bj4hAAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC.

²¹ Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pai Dengan Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas X Di Sma Sains Wahid Hasyim Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 18, no. 9 (2020): 416–432.

meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulunya, penulis telah menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aqwam jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul *Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMK Negeri 2 Magelang*.²² Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode angket. Kemudian data dianalisis oleh peneliti menggunakan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan saintifik yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam diperoleh frekuensi 31 dengan persentase 59.61% yang penulis kategorikan sangat baik. Sedangkan, motivasi belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam diperoleh frekuensi 35 dengan persentase 67.30% yang penulis kategorikan sangat baik. Korelasi yang signifikan sebesar 0.536 lebih besar dari 0.273 r tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh dari variabel pendekatan saintifik dan motivasi belajar SKI,

²² Aqwam, "Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang," *Skripsi*, 2018, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

berarti ada hubungan yang positif antara pendekatan saintifik dengan motivasi belajar SKI.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian dilakukan pada salah satu muatan pendidikan agama islam, juga dilakukan pada sekolah yang sudah maju. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti semua muatan yang ada dalam pendidikan agama islam. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilakukan di sekolah yang dibidang masih baru tetapi sudah meraih prestasi yang luar biasa.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Abd. Rozaq dan Umi Habibah, Dari STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang dengan judul *Pembelajaran Saintifik Dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI Di SMK Negeri Mojoagung Jombang*.²³ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian disebutkan bahwa Pembelajaran saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI karena langkah langkah pembelajaran yang menumbuhkan motivasi dan kompetensi siswaberupakesungguhan, ketelitian, kritis, kreatif, rasa ingin tahu,jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, toleransi dan berani berpendapat.Faktor pendukung adalah guru, disiplin sekolah dan sarana prasarana.

²³ Abd. Rozaq and Umi Habibah, "Pembelajaran Saintifik Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pai Di SMK Negeri Mojoagung Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (2021): 1–13.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian di lakukan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti dengan pendekatan kuantitatif.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Abdul Munib, Dari Fakultas Agama Islam UIM Pemekasan dengan Judul *Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*.²⁴ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian disebutkan bahwa Metode saintifik ini masih sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

Dengan pendekatan saintific ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan rasa senang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada prestasi belajar mereka.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian di lakukan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti dengan pendekatan kuantitatif.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, dan Hidayatur Rohmah, Dari Fakultas Agama Islam Universitas KH.

²⁴ Munib, "Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam."

A. Wahab Abdullah dengan Judul *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot*.²⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode True Experimental Design dengan menggunakan desain posttest-only Control Design. Dimana dalam penelitian ini kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Discovery Learning sedangkan dalam kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini hanya menggunakan posttest. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa Hasil rata-rata presentase keterlaksanaan model pembelajaran discovery learning pada pertemuan 1 dan 2 dari 2 observer sebesar 85% dengan kriteria sangat baik. Penerapan model pembelajaran discovery learning memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode True Experimental Design pada siswa MTs. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti dengan pendekatan kuantitatif metode angket pada siswa SMA.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Vialinda Siswati dengan judul *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi dan*

²⁵ Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, and Hidayatur R Ohmah, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot," *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 3 (2020): 43–48.

Prestasi

*Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik.*²⁶ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode angket. Kemudian data dianalisis oleh peneliti menggunakan statistik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik didapatkan nilai F hitung sebesar 15.641 (signifikansi $F = 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.641 > 1,60$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian di lakukan dengan pendekatan kuantitatif pada siswa SMP. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti dengan pendekatan kuantitatif pada siswa SMA.

C. Kerangka Berfikir

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah pendekatan saintifik. Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, yang menekankan pada penerapan pendekatan saintifik yang mana terdiri dari

²⁶ Via Linda Siswati, "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 1, no. 1 (2017): 1.

kegiatan ilmiah diantaranya mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Motivasi belajar merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Motivasi belajar mempunyai dua faktor, yaitu intrinsik yakni faktor yang muncul dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik yakni faktor dari luar.

Pada umumnya pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang membosankan, karena kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya hanya dengan metode ceramah sehingga motivasi siswa dalam belajar PAI sangat minim. Melalui penerapan pendekatan saintifik tersebut, nantinya diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Karena proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut lebih dapat bervariasi, tidak stagnan dan kegiatan akan lebih berpusat pada siswa..

Melalui proses semacam itu, diyakini dapat memunculkan kembali motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri, yang kemudian perlahan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, dan nantinya dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman dan penguasaan materi yang diperoleh siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan. Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

H_a: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung kepada hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode angket. Kemudian data dianalisis oleh peneliti menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.²⁷ Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut.

1. Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada

²⁷ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60.

dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach).²⁸

Kemendikbud menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut : Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Menyimpulkan Data, dan Mengomunikasikan.²⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.³⁰

Motivasi belajar berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu masing-masing. Dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar. Adapun upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar diantaranya :
Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa.

Selain upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar juga terdapat faktor yang menurunkan motivasi belajar diantaranya :

²⁸ Sandra Dewi, "Pendekatan Saintifik Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMA," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 212.

²⁹ Nuriyati et al., *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*.

³⁰ Andriani, Rike, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)."

kehilangan harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustrasi, teguran yang tidak dimengerti, materi terlalu sulit atau mudah, menggunakan media yang tidak sesuai.

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini pendekatan saintifik sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel pertama dan variabel kedua memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena dengan adanya pendekatan pembelajaran yang baik, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar apabila menggunakan pendekatan pembelajaran dengan baik.

Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Hubungan Variabel

Pengembangan variabel diatas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (Pendekatan Saintifik) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada

populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.

Sampel Penelitian adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang terhadapnya pengumpulan data dilakukan. Hasil pengumpulan data dari sampel tersebut kemudian diberlakukan-umumkan (digeneralisasikan) kepada seluruh anggota populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Probability Sampling atau Random Sampling. Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dari buku yang ditulis oleh Prof Sugiyono dari tabel penelitian bahwa jumlah populasi 280 maka diambil sampel sebanyak 140 dengan tingkat kesalahan 10 %.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang sejumlah 284 siswa, yang kemudian akan diambil sampel sebanyak 140 siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan.³³ Data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif.

³¹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³³ Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by Nita Nur M, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) <<http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>>.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.³⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang akan dibagikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel tabel atau diagram-diagram.³⁵

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah dioleh menggunakan aplikasi statistik SPSS yang kemudian berupa tabel hasil analisis deskriptif dan korelasi antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun kabupaten Magelang.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa cara, antara lain :

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Didalam hal ini peneliti mengadakan observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang untuk mengetahui penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI.³⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara dilakukan pada guru pendidikan agama islam dengan mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

3. Angket

Angket berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dimintai pendapatnya guna mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah penggunaan pendekatan saintifik.

Angket tentang penggunaan pendekatan saintifik berjumlah 20 Item, sedangkan angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 20 Item. Masing-masing Item disediakan lima alternatif jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Tabel 3. 1 Penskoran Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Data Variabel Pendekatan Saintifik

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Pendekatan Saintifik	b. Mengamati - Menentukan Objek - Menentukan Pedoman Pengamatan - Menentukan Hasil Pengamatan	1,2,3,4	4
		c. Menanya - Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman - Siswa menjawab pertanyaan guru dan teman	5,6,7,8	4
		d. Menalar - Mengolah informasi - Menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari	9,10,11,12	4
		e. Mencoba - Melakukan suatu percobaan - Mempraktikan sesuatu yang telah dipelajari	13,14,15	3
		f. Menganalisis data dan menyimpulkan - Siswa mengumpulkan informasi melalui mengamati objek, buku, teman sebaya dan internet	16,17	2

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang hasil pengamatan. g. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyusun dan menyajikan laporan - Siswa mendengarkan hasil laporan teman - Siswa menanggapi hasil laporan teman 	18,19,20	3
--	--	---	----------	---

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Data Variabel Motivasi Belajar PAI

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Motivasi Belajar	a. Membangkitkan minat siswa	1,2,3	3
		<ul style="list-style-type: none"> - Semangat dalam belajar PAI 	4,5,6,7	4
		b. Menciptakan suasana yang menyenangkan		
		<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan media yang menarik dan menyenangkan - Guru memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi - Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan - Kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran - Keaktifan siswa dalam pembelajaran 		
		c. Ketekunan dalam belajar	8,9,10,11	4
		<ul style="list-style-type: none"> - Giat belajar PAI - Kehadiran dalam kelas - Ketertiban pengumpulan tugas 		
		d. Berprestasi dalam belajar	12,13,14,15	4
		<ul style="list-style-type: none"> - Berprestasi dalam pelajaran PAI 		

		<ul style="list-style-type: none"> - Hasil belajar PAI e. Dukungan dari orang tua - Orang tua mendukung dan mendampingi belajar anak dirumah - Orang tua memberikan fasilitas yang bagi bagi anak dalam buku PAI 	16,17,18,19,20	5
--	--	--	----------------	---

F. Uji Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel³⁷

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

³⁷ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment correlation* yang akan dianalisis dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Dalam uji validitas dengan rumus *Pearson product moment correlation*, hasilnya akan diketahui valid atau tidaknya dengan melihat nilai *pearson correlation* dan Sig. (2-tailed). Item dapat dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa r_{kritis} . Atau jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. Adapun informasi mengenai r_{kritis} bisa menggunakan tabel r atau dengan uji-t.³⁸

Pengumpulan data uji instrumen dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023. Responden yang terlibat dalam uji instrumen angket variabel pendekatan saintifik berjumlah 35 siswa dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r tabel diperoleh koefisien korelasi 0,324. Maka, butir instrumen yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pendekatan Saintifi

No. Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,340	0,324	Valid
2.	0,415	0,324	Valid
3.	0,512	0,324	Valid
4.	0,607	0,324	Valid
5.	0,706	0,324	Valid
6.	0,431	0,324	Valid
7.	0,563	0,324	Valid
8.	0,148	0,324	Tidak Valid
9.	0,419	0,324	Valid
10.	0,497	0,324	Valid
11.	0,223	0,324	Tidak Valid
12.	0,354	0,324	Valid

³⁸ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian," *Mitra Wacana Media* (2018): 215.

13.	0,065	0,324	Tidak Valid
14.	0,561	0,324	Valid
15.	0,301	0,324	Tidak Valid
16.	0,221	0,324	Tidak Valid
17.	0,369	0,324	Valid
18.	0,451	0,324	Valid
19.	0,665	0,324	Valid
20.	0,595	0,324	Valid

Dari rekapitulasi uji validaitas di atas diperoleh sebanyak 15 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Butir-butir angket yang tidak valid akan didiskualifikasi atau dalam kata lain tidak digunakan dalam mengambil data penelitian.

Responden yang terlibat dalam uji instrumen angket variabel motivasi belajar PAI berjumlah 35 siswa dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r tabel diperoleh koefisien korelasi 0,324 Maka, butir instrumen yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pendekatan Sainifik

No. Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,500	0,324	Valid
2.	0,489	0,324	Valid
3.	0,340	0,324	Valid
4.	0,436	0,324	Valid
5.	0,126	0,324	Tidak Valid
6.	0,072	0,324	Tidak Valid
7.	0,525	0,324	Valid
8.	0,400	0,324	Valid
9.	0,016	0,324	Tidak Valid
10.	0,257	0,324	Tidak Valid
11.	0,479	0,324	Valid
12.	0,425	0,324	Valid
13.	0,120	0,324	Tidak Valid
14.	0,179	0,324	Tidak Valid
15.	0,376	0,324	Valid
16.	0,680	0,324	Valid
17.	0,644	0,324	Valid
18.	0,422	0,324	Valid

19.	0,254	0,324	Tidak Valid
20.	0,320	0,324	Tidak Valid

Dari rekapitulasi uji validaitas di atas diperoleh sebanyak 12 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid. Butir-butir angket yang tidak valid akan didiskualifikasi atau dalam kata lain tidak digunakan dalam mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *software* IBM SPSS Statistics memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,5$.³⁹ Hasil uji reliabilitas pada angket variabel pendekatan saintifik yakni penggunaan pendekatan saintifik dapat dilihat dalam Tabel 3.6

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendekatan Saintifik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	21

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach ialah sebesar 0,724 sehingga butir pernyataan kuesioner variabel pendekatan saintifik dinyatakan reliabel atau konsisten. Dasar pengambilan

³⁹ Subagio Budi Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.*(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>) (2013).

keputusan ini bersumber dari pendapat Taherdoost yang mana nilai tingkat keandalan minimum Cronbach's Alpha adalah 0,6.⁴⁰

Adapun hasil uji reliabilitas variabel pendekatan saintifik setiap butir pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendekatan Saintifik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item De- leted	Scale Vari- ance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	118.5714	273.076	.340	.714
X2	118.6000	278.188	.393	.717
X3	118.6000	271.776	.465	.711
X4	117.8857	263.692	.565	.703
X5	117.6286	258.417	.667	.696
X6	117.7429	271.785	.374	.713
X7	116.9429	269.055	.539	.708
X8	118.5714	283.429	.096	.725
X9	117.0286	275.087	.389	.715
X10	117.8857	273.692	.470	.713
X11	117.7143	281.151	.169	.722
X12	118.0571	276.114	.306	.717
X13	117.6286	285.829	.010	.728
X14	117.9143	269.316	.526	.708
X15	118.9143	278.257	.235	.720
X16	119.0571	280.997	.117	.724
X17	119.0286	277.499	.319	.718
X18	117.9429	273.291	.377	.714
X19	117.7143	263.269	.624	.702
X20	118.1143	266.045	.550	.705
X TOTAL	61.8857	75.987	.992	.765

⁴⁰ Self-medication Behavior et al., "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi," *Journal of Research in Pharmacy* 2 (2022): 9–15.

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen pendekatan saintifik terbukti reliabel karena nilainya lebih dari 0,6.

Hasil uji reliabilitas pada angket variabel motivasi belajar yakni motivasi belajar Pendidikan agama islam dapat dilihat dalam Tabel 3.8

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar PAI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	21

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach ialah sebesar 0,670 sehingga butir pernyataan kuesioner variabel motivasi belajar PAI dinyatakan reliabel atau konsisten. Dasar pengambilan keputusan ini bersumber dari pendapat Taherdoost yang mana nilai tingkat keandalan minimum Cronbach's Alpha adalah 0,6.⁴¹

Adapun hasil uji reliabilitas variable motivasi belajar PAI setiap butir pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar PAI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	126.5143	183.551	.447	.651
Y2	128.0000	186.706	.449	.655
Y3	126.8571	187.538	.275	.660
Y4	127.1714	181.558	.355	.651
Y5	127.0571	193.761	.066	.671

⁴¹ Ibid.

Y6	128.9429	198.585	-.134	.680
Y7	126.8000	184.400	.479	.651
Y8	127.6857	185.634	.336	.656
Y9	128.1429	196.655	-.058	.678
Y10	126.8286	190.264	.194	.665
Y11	127.0571	182.879	.417	.651
Y12	127.3429	184.232	.358	.654
Y13	129.3143	194.104	.067	.671
Y14	127.7429	191.726	.100	.670
Y15	127.1143	184.398	.296	.656
Y16	126.2286	184.005	.654	.649
Y17	128.0857	180.728	.604	.644
Y18	128.3143	183.339	.348	.653
Y19	128.2000	188.047	.158	.666
Y20	127.2000	184.753	.218	.661
Y TOTAL	65.4000	49.012	1.000	.581

Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan

instrumen motivasi orang tua terbukti reliabel karena nilainya lebih dari 0,6.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar rata-rata skor median modus simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi tiga macam, yakni statistik deskriptif, statistik inferensial parametrik, dan statistik non parametris. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis, yakni teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial parametrik yang mana variabel penelitiannya, baik dependen maupun independen, menggunakan skala interval atau rasio.⁴²

⁴² Ibid.

Statistik deskriptif ini berfungsi untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara objektif tanpa dipengaruhi secara internal oleh peneliti atau dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan secara subjektif.⁴³

Adapun teknik analisis data regresi menurut Gujarati berarti teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan terkait ketergantungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi juga berarti salah satu teknik yang digunakan dalam analisis statistik parametrik untuk menyimpulkan data mengenai rata-rata respon dari variabel penggunaan pendekatan saintifik yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel motivasi belajar pendidikan agama islam.⁴⁴

Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan pendekatan saintifik sebagai variabel pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam sebagai variabel motivasi belajar.

⁴³ Hala, Wiharto, and Daud, "Hubungan Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar."

⁴⁴ Kurniawan Robert and Yuniarto Budi, "Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R" (2016): 63.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang dikategorikan baik dari beberapa indikator penerapan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Hasil analisis dari total 140 siswa, (15 %) menyatakan penerapan pendekatan saintifik sangat baik, (37,142 %) menyatakan penerapan pendekatan saintifik baik, (20,714 %) menyatakan penerapan pendekatan saintifik cukup, (20,714 %) menyatakan penerapan pendekatan saintifik kurang, (6,428 %) menyatakan penerapan pendekatan saintifik sangat kurang.
2. Persepsi siswa tentang motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang dikategorikan baik dari beberapa indikator yaitu minat siswa, suasana pembelajaran yang menyenangkan, prestasi belajar serta dukungan dari orang tua. Hasil analisis dari total 140 siswa, (18,571 %) memiliki motivasi belajar PAI sangat baik, (49,285 %) memiliki motivasi belajar PAI baik, (23,571 %) memiliki motivasi belajar PAI cukup, (5,714 %) memiliki motivasi belajar PAI kurang, dan (2,857 %) memiliki motivasi belajar PAI sangat kurang.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh persepsi siswa tentang penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang, yakni diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } (\alpha) 0,05$ sehingga H_a atau hipotesis alternatif yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang diterima. Sedangkan H_0 atau hipotesis nol yang mengatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang ditolak. Besarnya pengaruh adalah sebesar 17 % dengan nilai $R 0,412$ sedangkan sisanya yakni 83 % dipengaruhi faktor lain.

Adapun model persamaan regresi yang diperoleh pada ialah $Y = (30,924) + (0,247) X$. Maksudnya, motivasi belajar PAI sebelum mendapat pengaruh atau konstan bernilai 30,924. Adapun setiap penggunaan pendekatan saintifik sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan motivasi belajar PAI sebanyak 0,247.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atau positif dari pendekatan saintifik terhadap

motivasi belajar PAI. Oleh karena itu, diharapkan supaya pihak sekolah dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah ada, khususnya pada pembelajaran PAI. Kemudian, kepada bapak/ibu guru supaya dapat memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam melaksanakan rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Mulailah untuk belajar dari diri sendiri. Karena seperti apapun pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, apabila siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel yang diajukan penulis dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum merinci secara mendetail faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.412. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi alternatif (R) square sebesar 0.170, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebesar 17 % sedangkan sisanya 83 % dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60.
- Andriani, Rike, Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)." *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86.
- Anggraini, Irmala Susi. "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa," no. 1 (n.d.): 100–109.
- Aqwam. "Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang." *Skripsi*, 2018. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Behavior, Self-medication, Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, Program Studi Farmasi, and Universitas Diponegoro. "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi." *Journal of Research in Pharmacy* 2 (2022): 9–15.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian." *Mitra Wacana Media* (2018): 215.
- Dewi, Sandra. "Pendekatan Sainifik Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMA." *DAYAH: Journal of Islamic*

Education 2, no. 2 (2019): 212.

Firmansyah, Mokh Imam. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 79–90.

Hala, Y, M Wiharto, and F Daud. "Hubungan Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar." *UNM Journal of Biological Education* 1, no. 2 (2018): 155–163.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=C3bj4hAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=C3bj4hAAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Permendikbud, 2018.

Khoiroh, Siti Umdlotul, Saat Ibnu Waqfin, and Hidayatur R Ohmah. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 3 (2020): 43–48.

Kurniawan, Yusuf; Sudrajat, Ajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)" (n.d.): 1–12.

Kusaeni, Ichsan, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2329–2338.

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

Munib, Abdul. "Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 4, no. 2 (2017): 243–255.

Musfiqon M.Pd, Dr.HM, Nurdyansyah, S.Pd, M.Pd. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo, 2015.

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf>.

Nuriyati, T, Y Falaq, E D Nugroho, H H Hafid, and ... *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*, 2022.

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf>.

Pahrudin, Agus dan Pratiwi, Dinda Dona. *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron. Vol. 1. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019.

Prajitno, Subagio Budi. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>) (2013).

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2007.

Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pai Dengan Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas X Di Sma Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 18, no. 9 (2020): 416–432.

Robert, Kurniawan, and Yuniarto Budi. “Analisis Regresi: Dasar Dan

Penerapannya Dengan R” (2016): 63.

Rozaq, Abd., and Umi Habibah. “Pembelajaran Saintifik Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pai Di SMK Negeri Mojoagung Jombang.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (2021): 1–13.

Siswati, Via Linda. “Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik.” *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 1, no. 1 (2017): 1.

Sufairoh. “Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13.” *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, no. 3 (2016): 116–125.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.